



agama islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Profesor Soenarjo (Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya perguruan tinggi agama islam dimaksud. Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu: (1) membentuk panitia pendirian IAIN, (2) Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya, dan (3) Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Selanjutnya, pada tanggal 09 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut:

- 1) Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.
- 2) Menyediakan tanah untuk pembangunan kampus IAIN Sunan Ampel seluas 8 (delapan) Hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya.
- 3) Menyediakan Rumah dinas bagi para Guru Besar.

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 1

Oktober 1964, Fakultas Usuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.

Berawal dari 3 (tiga) fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti yang dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, IAIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memiliki 18 (delapan belas) fakultas yang tersebar di 3 (tiga) propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat.

Namun demikian ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima) dari 18 (delapan belas) fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang berakreditasi dan berdekatan lokasinya. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985. Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasi Banjarmasin. Disamping itu, fakultas tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan setatusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Suarabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya IAIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 (satu) di fakultas Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat, kini IAIN Sunan Ampel terkonsentrasi hanya pada 5 (lima) fakultas induk yang semuanya berlokasi di kampus Surabaya.











Serta idealnya seorang mahasiswa itu berprestasi di akademik tetapi juga optimal dibagian kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus, karena organisasi kemahasiswaan sangat penting untuk dapat mendukung interaksi sosial dan memberi pengaruh positif jangka panjang bagi seorang mahasiswa.

Kita sering mendengar bahwa mahasiswa adalah "*The Agen Of Change*", hal itu benar adanya karena sama-sama kita saksikan banyak perubahan yang terjadi karena peran mahasiswa. Maka dari itu program dan kegiatan kemahasiswaan harus menjadi bagian integral pelaksanaan "Tri Dharma Perguruan Tinggi" yang diselenggarakan mulai dari tingkat program studi sampai tingkat Universitas.

Organisasi merupakan sarana untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa kepada petinggi-petinggi atau birokrasi kampus seperti rektor, dekan, dosen dan karyawan. Tidak selamanya keputusan yang dibuat oleh birokrasi kampus dapat diterima begitu saja oleh mahasiswa. Jadi untuk sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi tersebut melalui organisasi kemahasiswaan. Tidak hanya organisasi intra kampus tetapi organisasi ekstra kampus pun juga bisa menyampaikan aspirasinya, justru malah organisasi ekstra kampus yang memporinya untuk menyampaikan aspirasi mahasiswa terhadap hal tersebut, karena salah satu tugas penting organisasi kemahasiswaan terutama organisasi ekstra sebagai mediator, fasilitator dan control sosial.

Seperti contohnya melakukan aksi damai menuntut minimnya fasilitas kampus yang tidak seimbang yang dipelopori oleh para kader-kader organisasi ekstra kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, hal tersebut hanyalah merupakan sebagian kecil dari contoh peran penting organisasi kampus. Tidak dapat kita pungkiri keberadaan organisasi kemahasiswaan sangat penting di kampus sebagai fasilitator dan mediator antara mahasiswa dengan petinggi-petinggi atau birokrasi kampus

Organisasi ekstra kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang mendominasi baik dari segi banyaknya kader maupun dari segi penguasaan jabatan-jabatan penting di dalam organisasi intra kampus seperti DEMA, SEMA dan HMJ adalah Pegerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), organisasi yang berideologi Aswajah (Ahlussunnah Waljama'ah) ini memiliki tujuan yang sanagat mulia, yakni terbentuknya organisasi muslim di Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Untuk merealisasikan tujuan tersebut , maka PMII memfokuskan gerakan untuk mengakomodir mahasiswa dalam beraktualisasi diri. PMII membekali kader dengan berbagai wawasan dan pengetahuan dan melatih kader untuk bersikap kritis terhadap wacana-wacana yang sedang berkembang di lingkungan sekitar. Hal ini merupakan nilai plus bagi mahasiswa yang merupakan kader PMII.

Dari sinilah PMII Komisariat UIN Sunan Ampel Banyak melahirkan kader-kader yang memiliki peran penting di tengah masyarakat baik dalam dunia politik, usaha, tokoh-tokoh masyarakat dan sukses dalam bidang akademik. Sebut saja kader yang lahir dari PMII Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya dalam dunia politik yaitu Imam Nahrowi (Mempora) , Thoriqul Khaq (DPR Partai PKB), kader yang sukses dalam bidang usaha yaitu Ocah Bahtiar (Ekspor Impor), Umam (Pabrik), Fahmi (Pengusaha Restoran). Sedangkan dalam bidang pendidikan atau akademik ini cukup banyak sekali terutama di UIN Sunan Ampel Surabaya 80 % Birokrasi dikuasi oleh kader PMII. Sebut saja Prof. Abd A'la (Rektor UINSA), Prof Ridwan Nasir (Guru Besar Pasca Sarjana UINSA), Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Sip. SEA, M.Phil, Ph. D (Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UINSA), Dr. Muhammad Shodiq, S.Ag, M.Si (Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UINSA), M. Ilyas Rolis, S.Ag., M.Si (Kepala Unit Laboratorium Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UINSA) dan masih banyak kader-kader PMII lainnya.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai organisasi ekstra kampus yang berada di UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan organisasi yang paling diminati oleh mahasiswa UIN secara umum. Hal ini dapat dibuktikan oleh beberapa indikator, salah satu







menjadi kajian utama dalam penelitian ini, yaitu bentuk hegemoni dan dampak hegemoni PMII di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Hegemoni PMII merupakan penggiringan ideologi manusia agar selalu terikat dan membutuhkan PMII, sehingga manusia akan bergantung dalam proses belajar yang efektif dan produktif di dalam sebuah organisasi ekstra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Berikut kami paparkan proses hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

**a. Hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)**

Hegemoni dalam arti berbeda dapat diartikan sebagai dominasi yang berarti penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah. Penguasaan ini dapat diharapkan secara langsung atau tidak langsung. Hegemoni dalam hal ini merupakan penguasaan terhadap ideologi manusia secara tidak langsung atau tidak sadar. PMII merupakan wadah atau organisasi yang menjadi perantara berhasilnya hegemoni tersebut.

Mahasiswa merupakan generasi muda yang belajar di perguruan tinggi. Kegiatan utama mahasiswa adalah menimba ilmu dan mencari banyak pengalaman selama mereka berada di perguruan tinggi. Pola pikir mahasiswa saat ini terkonstruksi oleh organisasi ekstra kampus, mereka memandang Pergerakan





yang tepat dalam mendalami ilmu pengetahuan dan proses pembelajarannya tidak monoton, tetapi mahasiswa tidak sadar bahwa dirinya telah terhegemoni oleh Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), karena pada hakekatnya mahasiswa belajar dibangku kuliah, tetapi mahasiswa lebih memprioritaskan belajar dan berproses di organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dari pada belajar dibangku kuliah.

Dalam hal ini Hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dapat disebut sebagai doktrinasi organisasi ekstra kampus terhadap mahasiswa. Mahasiswa telah dikonsepsi agar membutuhkan PMII sebagai salah satu ideologi mereka, secara tidak sadar mahasiswa mengalami penindasan yang tidak mereka rasakan, adanya organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) ini membawa dampak yang tidak disangka-sangka. PMII telah menjelma menjadi kebutuhan primer (pokok) dan kebutuhan sekunder mahasiswa. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh sahabat Risky Aprilliansyah Ananda, mahasiswa jurusan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora.

“PMII ini sudah menjadi kebutuhan pribadi saya, bagi saya PMII bisa menjadi kebutuhan primer dan sekunder, untuk kebutuhan primernya seperti saya mencari ilmu dan berproses di PMII, sedangkan kalau kebutuhan primernya seperti saya bisa mendapat teman baru dan secara tidak langsung bisa membuat saya banyak dikenal mahasiswa





Jika di kaitkan dengan masalah Intelektual pada saat ini, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) lah yang lebih produktif di bandingkan dengan dunia kuliah. sehingga banyak para mahasiswa rela meninggalkan bangku kuliahnya karena dirasa pengalaman atau keilmuan yang di dapat di bangku kuliah hanya itu-itu saja, dan belum tentu ilmu yang ada di dalam sebuah organisasi ada di dalam mata kuliah. berbeda dengan di dunia organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang juga belajar tentang teori sekaligus prakteknya secara langsung, dan untuk pengkaderannya lebih intensif.

Dari sekian mahasiswa yang menjadi kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), tidak sedikit dari mahasiswa selalu menempatkan PMII sebagai prioritas utama dalam proses belajar yang lebih efektif dan produktif. PMII menjadi salah satu penunjang belajar mereka sela mereka menimba ilmu di bangku kuliah, PMII juga memberikan pengetahuan yang baru yang tidak dipelajari di bangku kuliah.

“PMII ini banyak fungsinya, dengan saya menjadi kader PMII saya bisa berani dan PD berbicara di depan orang banyak alias melatih mental, seperti halnya di bangku kuliah ada semacam presentasi, disitulah kebanyakan kader-kader PMII banyak mendominasi jalannya presentasi itu, kelihatan dari segi bicara dan pendapatnya, anantara mahasiswa yang ikut organisasi ekstra kampus













Ideologi adalah salah satu bentuk varian dari pola-pola kepercayaan kognitif dan moral yang komprehensif tentang manusia, masyarakat dan jagat raya dalam hubungannya dengan manusia dan masyarakat yang berkembang dalam masyarakat. Pandangan hidup (*outlook*) dan keyakinan (*creed*), (*Edward L. Shils, 1975*).

Ideologi memiliki makna positif sebagai seperangkat gagasan dasar yang memberi landasan dan tuntunan hari depan bagi Negara yang lebih baik. Hal ini menjadi aliran yang sangat kuat bagi pembahasan ilmu politik klasik. Dari sisi ideologi liberalism. Individu merupakan titik sentral acuan bagi perubahan, karena manusia memiliki martabat, landasan tuntunan bagi masyarakat.

Ideologi juga memiliki makna negatif, khususnya di kalangan ilmuan yang berparadigma Marxian (mengambil dari ajaran Marx) dan Marxis (memakai dogma Marx). Bagi kelompok ini, ideologi sangat bertentangan dengan ilmu pengetahuan (*science*) sebab sejauh ini ilmu pengetahuan mengamati dan mendeskripsi apa adanya (*es-is*), tidak diputarbalikkan. Sedangkan dalam ideologi, seringkali dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dan politik. Kalau sudah demikian maka disebut dengan *ideological explanation*,



























## **B. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini merupakan tahapan akhir untuk pengecekan dan konfirmasi hasil temuan data dengan menggunakan teori. Pada tahap analisis ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang Hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan menggunakan teori hegemoni.

### **1. Analisa Hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya**

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan terhadap fenomena organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan studi hegemoni Antonio Gramsci, terdapat temuan di lapangan yang berkaitan dengan permasalahan sosial. Mahasiswa aktif di dalam PMII karena bagi mahasiswa PMII merupakan wadah atau tempat belajar yang lebih efektif dan produktif dibandingkan dengan bangku kuliah.

Pola serta kebiasaan mahasiswa saat ini telah mengarah pada interpretasi terhadap PMII. Mahasiswa memiliki pandangan baru serta gagasan baru dalam menyikapi perkembangan organisasi. Gagasan-gagasan tersebut terbentuk karena sebuah proses yang telah mereka alami.





Pada tahap kedua, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) telah melakukan pengontrolan dengan membuat pengalaman serta wawasan mahasiswa terbentuk oleh PMII itu sendiri. PMII memberikan wawasan baru bagi mahasiswa, wawasan sebelumnya yang belum pernah dirasakan di bangku kuliah. Inilah bentuk pengontrolan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) terhadap mahasiswa.

Tahap ketiga merupakan tahap dimana Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) telah mendominasi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Secara kuantitas banyak mahasiswa baru mengikuti PMII di setiap Fakultasnya. Dan secara kualitas kader PMII lebih produktif, dicerminkan dengan banyaknya kader PMII menduduki jabatan-jabatan penting di internal kampus seperti DEMA, SEMA, HMJ dan lain sebagainya.

Tahap terakhir adalah tahap ideologi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Pada tahap ini, muncul pemahaman baru serta gagasan baru terhadap PMII, pemahaman tersebut berupa pemahaman yang berorientasi pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Setiap pemahaman, wawasan serta gagasan telah dibentuk oleh PMII. Setiap gagasan berdasarkan PMII, setiap pemahaman dibentuk oleh PMII dan wawasan diperoleh dari PMII. Tahap ini merupakan tahap akhir hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam

Indonesia (PMII) di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Selain beberapa bentuk di atas, fenomena Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di kalangan mahasiswa pasti akan memberikan dampak, baik itu dampak positif maupun negatif. Berikut dampak hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- a. Dampak Positif Hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
  - a) Melatih sifat leadership
  - b) Memperluas jaringan atau Networking
  - c) Belajar mengatur waktu
  - d) Mengasah Kemampuan Sosial
- b. Dampak Negatif Hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Mahasiswa harus membagi waktu untuk kuliah dan mengerjakan dengan kegiatan keorganisasian. Karena sering sekali kegiatan aktivitas mahasiswa itu menguras tenaga serta waktu bahkan pikiran. Pagi kuliah, siang rapat, sore rapat dan bahkan weekend pun sering tidak libur. Itulah konsekuensi yang harus diambil oleh seorang mahasiswa yang berorganisasi. Maka hal negatif yang sering dilakukan para aktivis PMII adalah

menggunakan kegiatan organisasi untuk membolos kuliah, hal tersebut karena tidak adanya manajemen waktu yang baik, yang bisa mengatur dan menyeimbangkan antara waktu kuliah dengan waktu berorganisasi.

Dari beberapa dampak yang telah dipaparkan di atas, hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) memiliki dampak positif yang pertama yaitu dapat melatih sifat leadership, ketika aktif di dalam organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) secara tidak langsung telah melatih sifat leadership, cara memimpin anggota, melakukan koordinasi yang baik dan lain sebagainya, karena pada dasarnya di PMII tersebut ada yang namanya materi keorganisasian.

Dampak positif yang kedua yaitu dapat memperluas jaringan atau networking, dalam PMII banyak orang-orang baru yang dikenal, teman-teman mahasiswa seangkatan, senior, junior, mahasiswa dari jurusan lain, orang lain atau praktisi dibidang organisasi ataupun jurusan yang dipilih dan lain sebagainya, jaringan tersebut merupakan aspek yang penting, terutama bagi fresh graduate dan mereka yang sedang mencari pekerjaan, dari jaringan tersebutlah dapat memperoleh sebuah informasi.

Dampak positif yang ketiga yaitu dapat melatih mengatur waktu, dengan mengikuti organisasi, terutama organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dapat



Berdasarkan penyajian data, jika dikorelasikan dengan teori hegemoni, akan didapatkan sebuah konsep tentang hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hegemoni merupakan rantai kemenangan yang didapat melalui mekanisme consensus ketimbang melalui penindasan terhadap kelas sosial. Hegemoni berusaha menjelaskan kepemimpinan melalui intelektual dan moral. Karena itu hegemoni pada hakekatnya adalah upaya untuk menggiring orang agar menilai dan memandang problematika sosial dalam kerangka yang ditentukan.

Fenomena Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di kalangan mahasiswa menggambarkan sebuah nilai yang mendominasi seluruh unsur mahasiswa dengan sebuah kerangka yang ditentukan, hal ini merupakan sebuah consensus yang menjadi gagasan serta wawasan mahasiswa. PMII menjadikan tempat ataupun wadah belajar yang lebih produktif yang mendominasi disetiap lini intelektual mahasiswa. Kebutuhan akan PMII menimbulkan adanya bentuk bergesernya nilai budaya yang seharusnya mahasiswa aktif belajar di dalam bangku kuliah berpindah alih ke Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Upaya penggiringan mahasiswa agar memandang PMII sebagai kebutuhan merupakan hegemoni yang telah dilakukan oleh pihak tertentu. Hal ini merupakan sebuah rantai kemenangan yang

